

Strategi Peningkatan Pendapatan Padi Sawah di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas

Enda Saputra Hasibuan¹, Bambang Hermanto²

¹ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan endasaputrasahisibuan@umnaw.ac.id

² Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan bambanghermanto@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan, karena menyangkut hajat hidup dan kebutuhan dasar seluruh masyarakat Indonesia. Adapun yang menjadi permasalahan utama petani padi sawah di Desa Gunung Manobot, kecamatan Lubuk Barumun adalah konversi lahan dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pendapatan usahatani padi sawah setelah melihat IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) kekuatan dan kelemahan di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data primer yang dilakukan secara observasi dan wawancara. populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 45 petani padi sawah di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Sampel yang digunakan dengan teknik sampling jenuh dimana peneliti mengambil seluruh dari populasi yang ada. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis matrix IE, dan analisis SWOT. Hasil penelitian IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) berdasarkan kekuatan dan kelemahan memiliki bobot 0,98 dan skor sebesar 3,26. Dan berdasarkan hasil analisis EFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) berdasarkan peluang dan ancaman memiliki bobot 1,00 dan skor sebesar 3,27.

Kata Kunci: Kekuatan dan Kelemahan, Peluang dan Ancaman Terhadap Pendapatan Petani

ABSTRACT

Rice is a food crop commodity that is very important in supporting food security, because it concerns the livelihood and basic needs of all Indonesian people. The main problem of paddy rice farmers in Gunung Manobot Village, Lubuk Barumun district is land conversion and farmers' income. This study aims to analyze the increase in rice farming income after looking at IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) strengths and weaknesses in Gunung Manobot Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency. The research method used in this study is a qualitative method with primary data conducted by observation and interviews. The population and sample used by the researcher in this study are 45 paddy rice farmers in Gunung Manobot Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency. The sample was used by a saturated sampling technique where the researcher took the whole of the existing population. The data analysis used in this study is matrix IE analysis, and SWOT analysis. The results of the IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) research based on strengths and weaknesses have a weight of 0.98 and a score of 3.26. And based on the results of the EFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) analysis based on opportunities and threats, it has a weight of 1.00 and a score of 3.27.

Keywords: Strengths and Weaknesses, Opportunities and Threats to Farmers' Income

PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional regional. Peranan strategis subsektor tanaman pangan antara lain dalam pengembangan dan pertumbuhan ketahanan pangan. Di antara komoditas tanaman pangan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi. Oleh sebab itu, beras memegang peranan penting di dalam kehidupan ekonomi. Seiring dengan proses otonomi daerah yang diatur

dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2000 Tentang Otonomi Daerah yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000, peranan daerah dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayahnya menjadi semakin meningkat. Searah dengan pelaksanaan kebijakan otonomi daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di wilayah kerjanya.

Berdasarkan posisi yang strategis tersebut, padi sawah seyogyanya diusahakan dan dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan produksi beras dan meningkatkan pendapatan petani. Berbagai cara ditempuh oleh pemerintah dalam meningkatkan produksi pangan di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sebagai daerah perkotaan, konversi lahan menjadi salah satu ancaman dalam pengembangan usahatani padi sawah. Namun masih banyak potensi dan peluang yang dapat dikembangkan. Dalam pengembangan usahatani padi sawah, petani di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal dan diperlukan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan pendapatan usahatani petani secara maksimal maka perlu dikaji strategi yang tepat didalam pengembangan usahatani padi sawah tersebut khususnya di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Untuk mengetahui strategi yang paling tepat harus mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pengembangan usahatani padi sawah tersebut melalui analisis SWOT dapat mengevaluasi kondisi usahatani padi sawah dan menentukan strategi yang tepat. Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan dengan ini penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang "Strategi Peningkatan Pendapatan Padi Sawah di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas".

LANDASAN TEORI

A. Usahatani Padi Sawah

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan/ikan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Soekartawi, 2010). Sedangkan Suratiyah (2009) berpendapat bahwa usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam.

Usahatani padi sawah atau biasa disebut dengan budidaya padi sawah merupakan salah satu usahatani utama di Indonesia. Padi di Indonesia merupakan tanaman penting sebagai sumber bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu nasi (Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2011).

Padi sawah merupakan tanaman yang sangat penting bagi petani. Selain mendatangkan penghasilan yang lebih besar daripada tanaman hortikultura, hasil panen padi beras jika sudah diolah bisa disimpan lebih lama sampai harga jualnya meningkat.

Menurut AAK (2003), Padi dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik bila ditanam pada kondisi lingkungan yang sesuai dengan persyaratan tumbuhnya. Keadaan iklim dan tanah merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, disamping faktor penunjang lainnya. Keberhasilan suatu usaha pertanian umumnya diukur dari keuntungan atau pendapatan yang diperolehnya. Petani dapat memperoleh keuntungan dengan cara meningkatkan hasil produksinya. Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output. Menurut Soekartawi (2002) produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan yang menghasilkan output.

Menurut Suprpto (2009) menyatakan bahwa fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi dikenal juga dengan istilah input dan hasil produksi sering juga dinamakan output. Produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu alam/tanah, modal, tenaga kerja dan pengelolaan.

B. Jumlah Produksi

Jumlah produksi padi sawah merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. (Ari Sudarman, 2004). Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagaimana bahan pangan utama. Dalam pengertian umum, fungsi produksi tersebut dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, P_b)$$

Dimana :

Q = Produksi

F = Konstanta

K = Tenaga Kerja

L = Luas Lahan

P_b = Harga

Fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (Sudarman Ari, 2004).

C. Harga Produksi

Hasil penjualan adalah pendapatan yang diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali

dengan jumlah barang yang dibeli, kalau harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah, artinya bila koefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaannya tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan (Sukirno, 2003).

Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualannya atau disebut *Farm gate* (harga di padi sawah maupun lading setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut (Sukirno, 2003).

D. Biaya Produksi

Menurut Rahardja (2017), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya total (TC) sama dengan biaya tetap (FC) yang ditambah dengan biaya variabel (VC) dengan rumus

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* / Biaya total

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap

VC = *Variabel Vost* / Biaya Variabel

E. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, *et al.*, 2014). Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. (Sundari, 2011). Total penerimaan adalah jumlah keseluruhan penerimaan yang dihitung dari hasil perkalian antara harga dan jumlah barang. Untuk dapat menghitung total penerimaan (TR) bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi (Kg)

F. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan ialah salah satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2010). Rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y	= <i>Income</i> / Pendapatan
TR	= <i>Total Revenue</i> / Penerimaan
Total TC	= <i>Total Cost</i> / Biaya Total

G. Perumusan Strategi

1. Matriks IE

Matriks Internal-Eksternal (Matriks IE) merupakan alat perumusan strategi pada tahap pencocokan yang berfokus pada penciptaan strategi alternatif yang logis dengan memadukan hasil pembobotan Matriks IFE dan Matriks EFE. Sumbu X dari Matriks IE merupakan skor bobot total matriks IFE dan sumbu Y dari matriks IE merupakan skor bobot total matriks EFE. Matriks IE memiliki sembilan sel yang masing-masing sel-nya mengimplikasikan strategi tertentu. Menurut Rangkuti, 2001, parameter yang digunakan dalam matriks ini meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail. Diagram matriks IE mengidentifikasi 9 sel strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi utama, yaitu : Pertama, ketentuan untuk divisi-divisi yang masuk dalam sel I, II, atau IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (*grow and build*). Strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal) bisa menjadi yang paling tepat bagi divisi-divisi ini. Kedua, divisi-divisi yang masuk dalam sel III, V, atau VII dapat ditangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*); penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah dua strategi yang paling banyak digunakan dalam jenis divisi ini. Ketiga, ketentuan umum untuk divisi yang masuk dalam sel VI, VIII, atau IX adalah panen atau divestasi (*harvest or divest*).

2. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2009) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses

pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

Menurut Jogiyanto tujuan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses, sehingga proses yang di rancang dapat berjalan optimal efektif, dan efisien.
- b. Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu. Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
- c. Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
- d. Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
- e. Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan di dalam perusahaan.

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

1. Kekuatan (*Strenghts*)

Menurut Situmorang (2009) kekuatan adalah segala sesuatu yang bagus dan dapat diperbuat oleh perusahaan, atau suatu karakteristik yang memiliki kapasitas penting. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relative terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Menurut Situmorang (2009), kelemahan adalah segala sesuatu yang merupakan kekurangan perusahaan dan kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan

3. Peluang (*Opportunities*)

Menurut Jatmiko (2004) peluang adalah suatu kecendrungan lingkungan yang menguntungkan yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan seperti, divisi perusahaan, fungsi-fungsi perusahaan, serta produk dan jasa perusahaan.

4. Ancaman (*Threats*)

Menurut Jatmiko (2004) Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang dilakukan secara observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi populasi dan sampel penelitian yaitu 45 petani padi sawah di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas dengan penentuan sampel yaitu *sampling jenuh* dimana peneliti mengambil semua dari populasi yang ada. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis matrix IE, dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat beberapa faktor internal yang diperoleh dari kekuatan dan kelemahan petani padi sawah yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor
i. Faktor-Faktor Strategis (Kekuatan)			
1. Motivasi petani	3,38	0,10	0,34
2. Pengalaman petani	3,67	0,11	0,40
3. Adanya dukungan pemda	3,62	0,11	0,39
4. Kesesuaian lahan	3,18	0,09	0,30
5. Pemasaran yang mudah	3,13	0,09	0,29
Total Skor Kekuatan	16,98	0,50	1,71
ii. Faktor Weakness (Kelemahan)			
1. Kekurangan Modal	3,16	0,09	0,29
2. Penggunaan pupuk kurang maksimal	2,98	0,09	0,26
3. Biaya tenaga kerja yang mahal	3,47	0,10	0,36
4. Luas lahan yang sempit	3,47	0,10	0,36
5. Tingkat adopsi teknologi kurang	3,07	0,09	0,28
Total Skor Kelemahan	16,13	0,48	1,55
Total (Kekuatan + Kelemahan)	33,11	0,98	3,26

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa kekuatan dari faktor internal yaitu motivasi petani yang memadai memiliki bobot 0,10 dengan rating 3,38 dan skor 0,34. Pengalaman petani memiliki bobot 0,11 dengan rating 3,67 dan skor 0,40. Adanya dukungan Pemda memiliki bobot 0,09 dengan rating 3,16 dan skor 0,29. Kesesuaian lahan memiliki bobot 0,09 dengan rating 3,18 dan skor 0,29. Pemasaran yang mudah memiliki 0,09 dengan rating 3,13 dan skor 0,29. Sehingga didapati total penjumlahan bobot untuk kekuatan yang di analisis dari faktor internal yaitu sebesar 0,50 dengan jumlah skor sebesar 1,71.

Selanjutnya, dapat dilihat bahwa kelemahan dari faktor internal yaitu Kekurangan modal untuk mengembangkan usaha memiliki bobot 0,09 dengan rating 3,16 dan skor 0,29. Penggunaan pupuk kurang maksimal memiliki bobot 0,09 dengan rating 2,98 dan skor 0,26. Biaya tenaga kerja yang mahal memiliki bobot 0,10 dengan rating 3,47 dan skor 0,36. Luas lahan yang sempit memiliki bobot 0,10 dengan rating 3,47 dan skor 0,36. Tingkat adopsi teknologi kurang memiliki 0,09 dengan rating 3,07 dan skor 0,28. Sehingga didapati total penjumlahan bobot untuk kelemahan yang di analisis dari faktor internal yaitu sebesar 0,48 dengan jumlah skor sebesar 1,55. Diperoleh total dari penjumlahan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan memiliki bobot sebesar 0,98 dan skor sebesar 3,26.

B. Analisis matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat beberapa faktor eksternal yang diperoleh dari peluang dan ancaman padi sawah di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Opportunity (Peluang)	Rating	Bobot	Skor
i. Faktor-Faktor Opportunity (Peluang)			
1. Adanya kelembagaan petani berkembang	3,24	0,10	0,32
2. Ketersediaan bibit unggul dalam pemasaran	3,82	0,12	0,45
3. Nilai ekonomis tinggi	3,49	0,11	0,38
4. Teknologi informasi yang cepat	3,13	0,10	0,30
5. Kebutuhan konsumen	2,89	0,09	0,26
Total Skor Peluang	16,58	0,51	1,71
ii. Faktor Threats (Ancaman)			
1. Anomali iklim	3,11	0,10	0,30
2. Harga sarana produksi mahal	3,56	0,11	0,39
3. Kelangkaan tenaga kerja luar keluarga	2,82	0,09	0,25
4. Serangan hama dan penyakit	3,42	0,11	0,36
5. Fluktuasi harga pasar	2,93	0,09	0,27
Total Skor Ancaman	15,84	0,49	1,56
Selisih (Peluang-Ancaman)	32,42	1,00	3,27

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa peluang dari faktor eksternal yaitu Adanya kelembagaan petani berkembang memiliki bobot 0,10 dengan rating 3,24 dan skor 0,32. Ketersediaan bibit unggul dalam pemasaran memiliki bobot 0,12 dengan rating 3,82 dan skor 0,45. Nilai ekonomis tinggi memiliki bobot 0,11 dengan rating 3,49 dan skor 0,38. Teknologi informasi yang tepat memiliki bobot 0,10 dengan rating 3,13 dan skor 0,30. Kebutuhan konsumen memiliki 0,09 dengan rating 2,89 dan skor 0,26. Sehingga didapati total penjumlahan bobot untuk peluang yang di analisis dari faktor eksternal yaitu sebesar 0,51 dengan jumlah skor sebesar 1,71.

Selanjutnya, dapat dilihat bahwa ancaman dari faktor eksternal yaitu Anomali iklim memiliki bobot 0,10 dengan rating 3,11 dan skor 0,30. Harga sarana produksi mahal memiliki bobot 0,11 dengan rating 3,56 dan skor 0,39. Kelangkaan tenaga kerja luar keluarga memiliki bobot 0,09 dengan rating 2,82 dan skor 0,25. Serangan hama dan penyakit memiliki bobot 0,11 dengan rating 3,42 dan skor 0,36. Fluktuasi harga pasar memiliki 0,09 dengan rating 2,93 dan skor 0,27. Sehingga didapati total penjumlahan bobot untuk ancaman yang di analisis dari faktor eksternal yaitu

sebesar 0,49 dengan jumlah skor sebesar 1,56. Diperoleh total dari penjumlahan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman memiliki bobot sebesar 1,00 dan skor sebesar 3,27.

C. Tahap Pencocokan Penggabungan Matriks IFAS dan EFAS

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada faktor internal yaitu kekuatan memiliki skor dengan nilai 1,71 dan kelemahan memiliki skor dengan nilai 1,55, sehingga jika dikurangkan maka hasilnya akan 0,16. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu peluang memiliki skor dengan nilai 1,71 dan ancaman memiliki skor dengan nilai 1,56, jika skor yang diperoleh dari peluang dan ancaman dikurangkan maka hasilnya akan 0,15. Selanjutnya, kedua hasil tersebut akan diletakan pada sisi-sisi sumbu (X,Y) pada diagram analisis SWOT.

Tabel 3. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal

i. Faktor-Faktor Strategis (Kekuatan)	Rating	Bobot	Skor
1. Motivasi petani	3,38	0,10	0,34
2. Pengalaman petani	3,67	0,11	0,40
3. Adanya dukungan pemda	3,62	0,11	0,39
4. Kesesuaian lahan	3,18	0,09	0,30
5. Pemasaran yang mudah	3,13	0,09	0,29
Total Skor Kekuatan	16,98	0,50	1,71
ii. Faktor Weakness (Kelemahan)			
1. Kekurangan Modal	3,16	0,09	0,29
2. Penggunaan pupuk kurang maksimal	2,98	0,09	0,26
3. Biaya tenaga kerja yang mahal	3,47	0,10	0,36
4. Luas lahan yang sempit	3,47	0,10	0,36
5. Tingkat adopsi teknologi kurang	3,07	0,09	0,28
Total Skor Kelemahan	16,13	0,48	1,55
Selisih (Kekuatan-Kelemahan)			3,26
iii. Faktor-Faktor Opportunity (Peluang)			
1. Adanya kelembagaan petani berkembang	3,24	0,10	0,32
2. Ketersediaan bibit unggul dalam pemasaran	3,82	0,12	0,45
3. Nilai ekonomis tinggi	3,49	0,11	0,38
4. Teknologi informasi yang cepat	3,13	0,10	0,30
5. Kebutuhan konsumen	2,89	0,09	0,26
Total Skor Peluang	16,58	0,51	1,71
iv. Faktor Threats (Ancaman)			
1. Anomali iklim	3,11	0,10	0,30
2. Harga sarana produksi mahal	3,56	0,11	0,39
3. Kelangkaan tenaga kerja luar keluarga	2,82	0,09	0,25
4. Serangan hama dan penyakit	3,42	0,11	0,36
5. Fluktuasi harga pasar	2,93	0,09	0,27
Total Skor Ancaman	15,84	0,49	1,56
Selisih (Peluang-Ancaman)			3,27

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

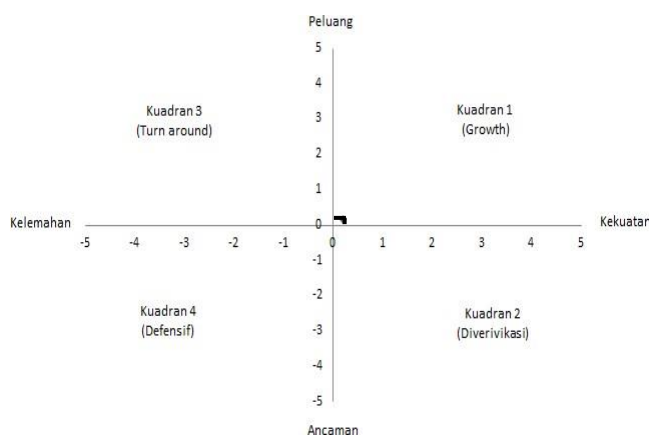
Dapat dilihat pada tabel 6 di atas diperoleh dari penggabungan antara matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dengan matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*). Dalam matriks IFAS terdapat kekuatan dan kelemahan sedangkan pada matriks EFAS terdapat peluang dan ancaman. Dapat dilihat pada tabel diatas total skor yang diperoleh dari matriks IFAS yaitu sebesar 3,26. Sedangkan, total skor yang diperoleh dari matriks EFAS yaitu sebesar 3,27.

D. Analisis Diagram SWOT

Diagram analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi strategi peningkatan pendapatan padi sawah yang berada di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Diagram analisis SWOT diperoleh hasilnya dari matriks IFAS dan EFAS. Berdasarkan tabel IFAS dan EFAS di atas, dapat dilihat bahwa nilai IFAS sebesar 3,26. Sedangkan nilai EFAS sebesar 3,27. Nilai skor untuk masing masing faktor dirinci sebagai berikut: kekuatan (*Strengths*) 1,71 Kelemahan (*Weakness*) 1,55 peluang (*opportunities*) 1,71 Ancaman (*threats*) 1,56.

Selanjutnya dari identifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram SWOT dengan perhitungan untuk menentukan sumbu X dan Y diperlihatkan sebagai berikut:

Sumbu X	S-W	1,77 - 1,55	0,16
Sumbu Y	O-T	1,71 - 1,56	0,15



Gambar 1. Diagram

Diagram analisis SWOT di atas menunjukkan titik koordinat (0,16 : 0,15) hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan padi sawah yang berada di Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada kuadran I yang merupakan suatu situasi yang nilai rata-ratanya menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada.

E. Analisis Matriks SWOT

Pada tahapan ini merupakan tahap pencocokan dengan analisis SWOT yang memungkinkan strategi peningkatan pendapatan padi sawah Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negatif baik dari dalam maupun dari peningkatan pendapatan padi sawah tersebut. Peran kunci SWOT ini untuk membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategi peningkatan pendapatan padi sawah Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi petani 2. Pengalaman petani 3. Adanya dukungan pemda 4. Kesesuaian Lahan 5. Pemasaran yang mudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan Modal 2. Penggunaan pupuk kurang maksimal 3. Biaya tenaga kerja yang mahal 4. Luas lahan yang sempit 5. Tingkat adopsi teknologi kurang
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kelembagaan Petani Berkembang 2. Ketersediaan bibit unggul dalam pemasaran 3. Nilai ekonomis tinggi 4. Teknologi informasi yang cepat 5. Kebutuhan konsumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan motivasi petani untuk menggiatkan kelembagaan petani dalam pengelolaan usahatani 2. Pengalaman petani dalam menggunakan bibit unggul untuk pemasaran 3. Memanfaatkan dukungan pemda dengan adanya nilai ekonomis yang tinggi 4. Kesesuaian lahan dengan menggunakan teknologi informasi yang cepat 5. Pemasaran yang mudah dapat membantu kebutuhan konsumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi kekurangan modal dapat memanfaatkan kelembagaan petani yang terus berkembang 2. Mengatasi Penggunaan pupuk kurang maksimal dapat memanfaatkan ketersediaan bibit unggul dalam pemasaran 3. Mengatasi biaya tenaga kerja yang mahal dapat menggunakan nilai ekonomis yang tinggi 4. Luas lahan yang sempit dapat menggunakan teknologi informasi yang cepat 5. Mengatasi tingkat adopsi ekonomi kurang berusaha untuk dapat meningkatkan kebutuhan konsumen
TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anomali iklim 2. Harga sarana produksi mahal 3. Kelangkaan tenaga kerja luar keluarga 4. Serangan hama dan penyakit 5. Fluktuasi harga pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi petani harus mampu mengatasi anomali iklim 2. Pengalaman petani harus mampu menekan harga sarana produksi yang mahal 3. Dengan adanya dukungan pemda harus dapat mengatasi kelangkaan tenaga kerja luar keluarga 4. Kesesuaian lahan dapat mengatasi serangan hama dan penyakit 5. Pemasaran yang mudah dapat mengatasi fluktuasi harga pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan modal belum mampu mengatasi anomali iklim 2. Penggunaan pupuk kurang maksimal disebabkan karena harga sarana produksi yang mahal 3. Adanya dukungan pemda belum bisa mengatasi kelangkaan tenaga kerja luar keluarga 4. Kesesuaian lahan belum bisa mengatasi serangan hama dan penyakit. 5. Pemasaran yang mudah sering terjadi fluktuasi harga pasar

Sumber: Data Primer, diolah (2024).

Hasil dari strategi matriks IFAS dan EFAS diperoleh untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan padi sawah Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan yang bisa menjadi strategi yang dapat diperoleh yaitu S-O (Strengths-Opportunities), S-T (Strengths-Threats), W-O (Weakness- Opportunities), dan W-T (Weakness-Threats). Berikut rumusan strategi peningkatan pendapatan padi sawah Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas:

1. Strategi SO

- a. Memanfaatkan motivasi petani untuk menggiatkan kelembagaan petani dalam pengelolaan usahatani
- b. Pengalaman petani dalam menggunakan bibit unggul untuk pemasaran
- c. Memanfaatkan dukungan pemda dengan adanya nilai ekonomis yang tinggi
- d. Kesesuaian lahan dengan menggunakan teknologi informasi yang cepat
- e. Pemasaran yang mudah dapat membantu kebutuhan konsumen

2. Strategi WO

- a. Mengatasi kekurangan modal dapat memanfaatkan kelembagaan petani yang terus berkembang.
- b. Mengatasi Penggunaan pupuk kurang maksimal dapat memanfaatkan ketersediaan bibit unggul dalam pemasaran.
- c. Mengatasi biaya tenaga kerja yang mahal dapat menggunakan nilai ekonomis yang tinggi.
- d. Luas lahan yang sempit dapat menggunakan teknologi informasi yang cepat
- e. Mengatasi tingkat adopsi ekonomi kurang berusaha untuk dapat meningkatkan kebutuhan konsumen.

3. Strategi ST

- a. Motivasi petani harus mampu mengatasi anomali iklim
- b. Pengalaman petani harus mampu menekan harga sarana produksi yang mahal
- c. Dengan adanya dukungan pemda harus dapat mengatasi kelangkaan tenaga kerja luar keluarga
- d. Kesesuaian lahan dapat mengatasi serangan hama dan penyakit
- f. Pemasaran yang mudah dapat mengatasi fluktuasi harga pasar

4. Strategi WT

- a. Kekurangan modal belum mampu mengatasi anomali iklim
- b. Penggunaan pupuk kurang maksimal disebabkan karena harga sarana produksi yang mahal
- c. Adanya dukungan pemda belum bisa mengatasi kelangkaan tenaga kerja luar keluarga.
- d. Kesesuaian lahan belum bisa mengatasi serangan hama dan penyakit
- e. Pemasaran yang mudah sering terjadi fluktuasi harga pasar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) berdasarkan kekuatan dan kelemahan memiliki bobot 0,98 dan skor sebesar 3,26. Dan berdasarkan hasil analisis EFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) berdasarkan peluang dan ancaman memiliki bobot 1,00 dan skor sebesar 3,27. dan Adapun nilai skor dari masing-masing faktor dapat dirincikan sebagai berikut : kekuatan (*Strengths*) 1,71 Kelemahan (*Weakness*) 1,55 peluang (*opportunities*) 1,71 Ancaman (*threats*) 1,56.

REFERENSI

- Afandie. 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, L. (2005). Kepuasan Pelanggan, Pengukuran dan Penganalisisan dengan SPSS. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Balai Penelitian Tanah (Balittanah) pada tahun anggaran 2019 telah melaksanakan penelitian, diseminasi hasil penelitian, dan manajemen.
- David, Fred R, 2011. Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- Fandi, Tjiptono. 2014. Service, Quality & Satisfaction. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryanto, T. A. D., Suwanto, Riyanto, A., & Susanti, D. 2012. Teknik Budidaya Padi Gogo Aromatik; Seri Teknologi Tepat Guna. LPPM Unsoed, Purwokerto
- Putong, I. (2010). *teori ekonomi mikro*.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT Teknik Membedah kasus bisnis. PT> Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Syaputra, dkk. (2023). Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*.